

Lampiran :

Sinopsis Novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya

Srikandi Trisnasari, atau yang biasa dipanggil Sri adalah seorang gadis dari desa Sekartaji, Malang. Di desa tempat Srikandi tinggal, terdapat anggapan bahwa tugas utama perempuan adalah menikah, berumah tangga, dan memiliki keturunan. Bahkan sudah banyak lelaki yang ingin menjadikan Srikandi menjadi istrinya namun semuanya ditolak oleh Sri. Ia tidak setuju dengan pandangan ini dan ingin melanjutkan pendidikan setinggi mungkin untuk kuliah, berbeda dengan teman-temannya yang lebih memilih menikah setelah lulus SMA. Latar belakang novel ini adalah masyarakat pedesaan yang masih menjunjung tinggi stereotip bahwa tugas perempuan adalah *masak, macak, manak* (memasak, berdandan, dan melahirkan). Srikandi menentang pandangan ini, yang membuatnya dicap *kemlinthi* (belagu, sombong, besar mulut, dan tidak tahu diri) oleh warga desa.

Selain itu, ambisinya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bertentangan dengan pandangan teman-teman sekelasnya yang lebih memilih untuk menikah setelah lulus SMA. Hal ini membuat Srikandi merasa semakin terisolasi, karena ia tidak ingin membagikan mimpinya kepada orang-orang yang tidak mendukungnya. Di sekolah Sri seringkali beradu mulut dengan Syakira yang merupakan anak bungsu Pak Parwoto, yang adalah keluarga kaya di desa Sekartaji bahkan Ibuk Sri bekerja di kebun Pak Parwoto, itu sebabnya Sri tidak berani melawan Syakira karena Ibuk Sri melarangnya. Syakira sering mengejek Srikandi dengan komentar-komentar merendahkan, yang membuat Srikandi merasa tertekan. Syakira, yang berasal dari keluarga kaya, meremehkan ambisi Srikandi untuk melanjutkan pendidikan, menyebutnya *kemlinthi* atau belagu. Ejekan ini menciptakan ketegangan antara mereka berdua.

Suatu hari Sri membawakan wader krispi ke rumah Pak Parwoto, dan bertemu dengan Bude Wening dan Pakde Ethan yang merupakan keluarga kaya dari Jakarta yang melihat potensi dan kecerdasan Sri. Keluarga tersebut menawarkan untuk menjadi orangtua asuh Sri dan membiayai sekolah Sri di Jakarta agar ia bisa meraih beasiswa kuliah. Namun, Sri belum mengiyakan tawaran tersebut karena ia belum memberitahukan kepada Ibuk. Sehingga Pakde dan Bude memberi waktu kepada Sri 1 minggu lagi dan akan meminta dari Ibuk secara langsung.

Setelah menerima tawaran itu dan pindah ke Jakarta Sri tinggal bersama kedua orang tua asuhnya serta dua kakak angkatnya, Mas Liam dan Bang Hansel, kehidupannya tidak semudah yang dibayangkan. Di Jakarta, srikandi harus beradaptasi dengan lingkungan baru dan menghadapi berbagai tantangan. Srikandi mendapatkan buli di sekolah barunya SMA Yayasan Bani Bastari Jakarta Selatan, karena beberapa faktor yang berkaitan dengan perbedaan budaya dan cara berkomunikasi. Sebagai

seorang gadis dari desa yang baru pindah ke Jakarta, Srikandi menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya. Ia merasa terasing dan tidak diterima oleh teman-teman sekelasnya dialek dan cara bicaranya yang medok menjadi sasaran ejekan dari teman-teman sekelasnya. Apalagi setelah *welcome* videonya yang memalukan muncul di akun instagram angkatan sekolah yang membuat Srikandi sampai jatuh sakit. Namun, ia tidak menyerah dan terus berjuang untuk meraih mimpinya. Keputusan Srikandi untuk hidup tanpa teman-temannya merupakan bentuk perlindungan diri dari rasa sakit akibat perundungan yang dialaminya. Dengan menjauh dari lingkungan sosial yang toxic.

Kakak angkat Srikandi, yang bernama Kak Liam, memiliki peran penting hidup srikandi Ia bukan hanya seorang teman, tetapi juga sosok yang memberikan dukungan emosional dan motivasi bagi Srikandi dalam perjuangannya mengejar pendidikan di Jakarta. Kak Liam memperkenalkan konsep *geloof in jezelf*, yang berarti percaya pada diri sendiri, yang menjadi mantra bagi Srikandi untuk tetap optimis dan berjuang meskipun menghadapi berbagai tantangan di lingkungan baru.

Kak Liam membantu Srikandi untuk beradaptasi dengan kehidupan di kota besar dan mengatasi perundungan serta kesulitan yang ia temui. Meskipun hubungan mereka tidak berkembang menjadi romansa yang mendalam, kehadiran Kak Liam sangat berarti bagi Srikandi, memberikan inspirasi dan keyakinan bahwa impiannya untuk sukses dalam pendidikan adalah mungkin dicapai. Berkat bantuan Mas liam Srikandi berhasil memenangkan lomba juara ketiga Festival Band Pelajar bukan hanya itu Srikandi juga berhasil mendapatkan peringkat tertinggi seangkatan mapel biologi.

Pada akhirnya Srikandi berhasil mendapatkan beasiswa full selama 4 tahun dari yayasan sekolah di Jakarta, dan berhasil berkuliah di Malang, Srikandi diterima lewat seleksi rapor SNMPTN di jurusan Teknologi Hasil Pertanian program studi Bioteknologi.

RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap Elsy Eliasar lahir pada tanggal 26 Januari 2001 di Rantetayo, Tana Toraja. Penulis adalah anak Pertama dari Bapak Lukas dan Ibu Elisabeth Sianda. Penulis pertama kali mengenyam pendidikan formal di SD 012 Balikpapan Timur pada tahun 2007 dan lulus di tahun 2013. Selanjutnya penulis masuk ke

SMPN 8 Balikpapan, kemudian lulus di tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke SMK 3 Balikpapan dan lulus di tahun 2019.

Pada tahun 2020 penulis melanjutkan kuliah di Bild Institute Kalimantan, namun pada tahun 2021 memilih melanjutkan pendidikan di Universitas Kristen Indonesia Toraja Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia selanjutnya, kemudian tahun 2021 sampai dengan penulisan skripsi ini, Penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia.